

ABSTRAK

Perubahan Peraturan DPR RI Nomor 1 Tahun 2025 melalui penambahan Pasal 228A menimbulkan perdebatan dalam sistem ketatanegaraan Indonesia karena memberikan kewenangan evaluatif berkala kepada DPR RI terhadap pejabat yang telah ditetapkan dalam rapat paripurna, disertai frasa hasil evaluasi "bersifat mengikat" yang berimplikasi terhadap independensi lembaga negara dan mekanisme *checks and balances*. Permasalahan dalam penelitian ini yaitu (1) Bagaimanakah kedudukan hukum dan kekuatan normatif frasa "bersifat mengikat" dalam Pasal 228A Peraturan DPR RI Nomor 1 Tahun 2025? (2) Bagaimana implikasi konstitusional dari kewenangan evaluatif DPR RI terhadap independensi lembaga negara dan mekanisme *checks and balances* dalam sistem ketatanegaraan Indonesia?. Penelitian ini merupakan penelitian hukum normatif dengan pendekatan perundang-undangan dan pendekatan konseptual. Hasil penelitian menunjukkan (1) bahwa Tata Tertib DPR RI merupakan peraturan internal yang keberlakuannya dibatasi oleh ruang lingkup kewenangan DPR RI sebagai lembaga pembentuknya. Frasa "bersifat mengikat" mengindikasikan kehendak pembentuk norma untuk menimbulkan akibat hukum melampaui lingkup internal DPR RI, namun tidak didukung dasar atribusi kewenangan yang tegas dalam UUD 1945 maupun UU MD3, serta tidak disertai mekanisme pelaksanaan yang jelas. (2) Persoalan normatif bukan pada keberadaan kewenangan evaluatif DPR RI sebagai bagian fungsi pengawasan, melainkan pada klaim daya ikat eksternal tanpa dasar atribusi yang sah. Kewenangan evaluatif tersebut berpotensi menimbulkan tekanan politik, ketidakpastian masa jabatan, *chilling effect*, konflik antarlembaga negara, dan penyalahgunaan kewenangan, sehingga berpotensi menggeser prinsip *checks and balances* menjadi hubungan subordinatif apabila diterapkan tanpa batasan dan dasar hukum yang jelas.

Kata Kunci: Dewan Perwakilan Rakyat; Kewenangan Evaluatif; Bersifat Mengikat; Independensi Lembaga Negara; *Checks and Balances*

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SULTANAH NAHRASIYAH
LHOKSEUMAWE

ABSTRACT

The amendment of DPR RI Standing Orders Number 1 of 2025, effectuated through the insertion of Article 228A, has engendered substantial controversy within the Indonesian constitutional order by conferring upon the House of Representatives a periodic evaluative power over officials previously confirmed through plenary sessions, coupled with the characterisation of such evaluation outcomes as "binding" a formulation carrying significant ramifications for the institutional independence of constitutional bodies and the structural integrity of the checks and balances framework. This study addresses two principal research questions: (1) What is the legal standing and normative force of the term "binding" as employed in Article 228A of DPR RI Standing Orders Number 1 of 2025? (2) What are the constitutional implications of the DPR RI's evaluative authority for the institutional independence of state organs and the checks and balances mechanism within the Indonesian constitutional system? Employing a normative legal research methodology premised upon a statutory approach and a conceptual approach, this study arrives at the following findings: (1) The DPR RI Standing Orders constitute internal regulations whose legal validity is circumscribed by the jurisdictional scope of the DPR RI as their enacting institution. The term "binding" evinces a normative intent on the part of the drafters to produce legal consequences extending beyond the DPR RI's internal domain; however, such intent finds no firm basis of attributed authority within the 1945 Constitution of the Republic of Indonesia or the MD3 Law, nor is it accompanied by any cogent implementation mechanism. (2) The normative concern does not lie in the mere existence of the DPR RI's evaluative authority as a manifestation of its supervisory function, but rather in the assertion of externally binding force absent a valid attribution of authority. Such evaluative power carries the inherent potential to generate political coercion, institutional tenure uncertainty, chilling effects upon independent decision-making, inter-institutional conflict, and abuse of authority tendencies that, in the absence of well-defined legal parameters and normative grounding, risk transmuting the principle of checks and balances into one of institutional subordination.

Keywords: *House of Representatives; Evaluative Authority; Binding Force; Institutional Independence; Checks and Balances*

المستخلص

أثار تعديل اللائحة الداخلية لمجلس النواب الإندونيسي (DPR RI) رقم ١ لعام ٢٠٢٥، من خلال إضافة المادة ٢٢٨ (أ)، جدلاً واسعاً في النظام الدستوري الإندونيسي. ويرجع ذلك إلى منحها المجلس سلطة تقييمية دورية للمسؤولين الذين تم تعيينهم في الجلسة العامة، مصحوبة بعبارة أن نتائج التقييم "تكون ملزمة"، مما ينعكس سلباً على استقلالية مؤسسات الدولة وآلية الرقابة والتوازن (*Checks and Balances*). تكمن مشكلة هذه الدراسة في تساؤلين: (١) ما هي المكانة القانونية والقوة المعيارية لعبارة "تكون ملزمة" في المادة ٢٢٨ (أ) من اللائحة الداخلية لمجلس النواب رقم ١ لعام ٢٠٢٥؟ (٢) ما هي الآثار الدستورية المترتبة على هذه السلطة التقييمية لمجلس النواب تجاه استقلالية مؤسسات الدولة وآلية الرقابة والتوازن في النظام الدستوري الإندونيسي؟ تعتمد هذه الدراسة على المنهج القانوني المعياري، مستخدمة المدخل التشريعي والمدخل المفاهيمي. وأظهرت نتائج الدراسة ما يلي: (١) إن اللائحة الداخلية لمجلس النواب هي لوائح تنظيمية داخلية يقتصر نطاق سريانها على حدود صلاحيات المجلس باعتباره الجهة المصدرة لها. وتشير عبارة "تكون ملزمة" إلى رغبة صانع القاعدة القانونية في إحداث آثار قانونية تتجاوز النطاق الداخلي للمجلس، دون الاستناد إلى تفويض واضح بصلاحيات صريحة في الدستور الإندونيسي لعام ١٩٤٥ أو القانون الخاص بتشكيل المجالس التشريعية (UU MD3)، فضلاً عن غياب آلية تنفيذية واضحة لها. (٢) إن الإشكالية المعيارية لا تكمن في وجود السلطة التقييمية لمجلس النواب كجزء من وظيفته الرقابية، بل في ادعاء القوة الإلزامية الخارجية دون أساس تفوضي مشروع. ومن شأن هذه السلطة التقييمية أن تفتح الباب أمام الضغوط السياسية، وعدم الاستقرار في المدد الولائية، وإحداث أثر ترهيب (*chilling effect*)، ونشوء نزاعات بين مؤسسات الدولة، وإساءة استخدام السلطة. وبالتالي، فإنها قد تحوّل مبدأ الرقابة والتوازن إلى علاقة تبعية وفوقية إذا ما طبقت دون قيود وأسس قانونية واضحة.

الكلمات المفتاحية: مجلس النواب؛ السلطة التقييمية؛ تكون ملزمة؛ استقلالية مؤسسات الدولة؛ الرقابة والتوازن.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul **“Potensi Intervensi dan Pelemahan Independensi Lembaga Negara (Studi Kewenangan Evaluatif Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia)”**, yang mana penulisan skripsi ini bertujuan untuk memenuhi salah satu syarat dalam menyelesaikan studi penulis di Program Sarjana/Strata-1 pada Program Studi Hukum Tata Negara Fakultas Syariah Universitas Islam Negeri Sultanah Nahrasiyah.

Tak lupa sholawat berangkaikan salam penulis lantunkan dan hadiahkan senantiasa pada Nabi besar Rasulullah SAW. yang mana berkat jasa perjuangan dan kerja keras pantang menyerah beliau kita pada hari ini dapat menikmati indahnya Islam indahnya mengenyam ilmu pengetahuan terutama ilmu pengetahuan yang berlandaskan Al-Qur'an dan hadis.

Dalam penyelesaian studi dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan baik pengajaran, bimbingan, arahan, dukungan dan motivasi dari berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu dalam kesempatan ini penulis juga ingin mengucapkan terima kasih mendalam kepada:

1. Rektor UIN Sultanah Nahrasiyah, Prof. Dr. Danial, S.Ag., M.Ag
2. Dekan Fakultas Syariah UIN Sultanah Nahrasiyah, Dr. Ja'far, M.A
3. Wakil Dekan I Fakultas Syariah UIN Sultanah Nahrasiyah Yoesrizal Muhammad Yoesoef, M.Sh, Wakil Dekan II Fakultas Syariah UIN Sultanah Nahrasiyah Nur Sari Dewi Marpaung, M.H, dan Wakil

Dekan III Husnaini, M.Ag.

4. Ketua Program Studi Hukum Tata Negara UIN Sultanah Nahrasiyah,
Dr. Taufiqul Hadi, MA beserta Sekretaris Program Studi Hukum Tata
Negara UIN Sultanah Nahrasiyah, Lyanita, M.Hum.
5. Dosen Pembimbing I penulis, Dr. Mahdi, MH
6. Dosen Pembimbing II Muhammad Ihsan, MH
7. Keluarga tercinta, ayah dan almarhumah ibu penulis,
8. Muthmainnah, Nurul Hidayati, teman-teman HTN Unit 1, teman-
teman KPM Desa Beganding, teman-teman Mahasantri Ma'had
Jami'ah,

Penulis berusaha sebaik mungkin menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, Penulis sangat terbuka terhadap kritik dan saran yang membangun demi perbaikan ke depan. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan kontribusi ilmiah dalam pengembangan studi hukum tata negara serta menjadi bahan kajian kritis dalam menjaga independensi lembaga negara di Indonesia.

Lhokseumawe, 18 Februari 2026

Ismi Saydina Lubis